



PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, TOTAL ASET TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Firda Nur Khodizah^{1,*} Solihin Sidik²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Singaperbangsa Karawang

*email: nrfirda02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2024-10-8

Reviewed: 2024-10-10

Accepted: 2024-12-11

Publish: 2024-12-31

Keyword:

Cash Turnover; Working Capital Turnover; Total Asset Turnover; Net Profit Margin.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of cash turnover, working capital turnover, and total asset turnover on NPM. By using NPM as a dependent variable. The research methods applied are descriptive and quantitative research. This research was processed using SPSS 16.0 as a hypothesis test tool. The research period began from 2020-2022, with research samples from 10 food and beverage sub-sector companies listed on IDX. The data analysis technique consists of the Classical Assumption Test and the Determination Coefficient Test, and the research model used is multiple linear regression. The findings of the study show that the variable of working capital turnover has a significant influence on NPM. Meanwhile, the variables of cash turnover and total asset turnover have no effect on NPM in food and beverage companies listed on IDX.

Pendahuluan

Persaingan perusahaan di era pesatnya perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin mengetat. Pernyataan tersebut terbukti dari adanya peningkatan kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kebutuhan serta permintaan pasar yang seiring meningkat, sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang berkembang. Namun, tidak sedikit pula terjadi fenomena yang mana terdapat masalah serius maupun aspek yang dihadapi perusahaan. Salah satu diantaranya, yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami gulung tikar yang disebabkan oleh kondisi keuangan memburuk yang dialami perusahaan. Seperti halnya sejak 2020 lalu, perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia mengalami banyak gejolak ditandai dengan adanya Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tinggi yaitu 5,01 (YoY) di triwulan IV 2022.

Hal terpenting untuk perusahaan ialah mendapatkan keuntungan (laba) yang maksimal. Perusahaan menentukan penentuan besarnya perolehan laba dengan target yang harus dicapai dalam setiap periode. Bisnis biasanya menginginkan profitabilitas yang besar, karena hal ini dapat meningkatkan nilai mereka dan berdampak baik pada operasi mereka (Anita, et.al, 2023). Perusahaan wajib menyusun strategi yang matang juga tepat dan lebih kuat dalam berinovasi agar dapat terus bertumbuh selama jangka waktu panjang (Marjanah, 2023). Selain itu, profitabilitas yang kuat dapat menarik investor baru dan meningkatkan kepercayaan investor.

Beberapa indikator dapat menilai profitabilitas perusahaan. Salah satu dasar dalam penilaian profitabilitas yang dijadikan sebagai sumber utama adalah penyajian laporan keuangan yang dipegang oleh tiap masing-masing perusahaan. Laporan keuangan itu sendiri mengartikan sebagai suatu laporan yang dalam penyajiannya menunjukkan bagaimana perihal kondisi keuangan perusahaan pada rentang waktu, apakah baik atau tidak pada periode tertentu (Gafni, et.al, 2024). Dengan berlandaskan laporan keuangan tersebut selanjutnya hendak bisa dihitung mengenai sejumlah rasio yang lumrah yang dipergunakan sebagai acuan dasar dalam penelitian profitabilitas perusahaan sebagaimana yang menjadi tujuan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diperhitungkan dengan mempergunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada perhitungannya.

Investor menggunakan NPM sebagai metrik untuk memperkirakan profitabilitas perusahaan tahun depan berdasarkan proyeksi penjualan yang diberikan oleh manajemen (Asyhar, et.al, 2024). Dengan maksud lain, NPM adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan atas mendapat laba bersih. Sehingga dikatakan bahwa seringkali pencapaian atas kesuksesan suatu perusahaan yang dapat dicapai dalam pengoperasian aktivitasnya, hal ini disandarkan pada tingkat tinggi maupun rendahnya NPM yang dihasilkan dari suatu perusahaan. Namun, belum pasti menjadi tolak ukur untuk sebuah perusahaan apakah sudah bekerja dengan efisien atau tidak jika hanya dilihat dari besarnya *net profit margin* perusahaan tersebut. Melainkan dapat diukur dengan pencapaian atas penjualan berbagai produk hasil produksi perusahaan yang dimaksimalkan serta biaya atas operasi yang diminimalkan.

Pemaksimalkan *net profit margin* inilah yang dibutuhkan bagi perusahaan, oleh karenanya diperlukan pengetahuan bagi manajer keuangan mengenai elemen-elemen yang memiliki impak yang kuat terhadap *net profit margin* yang mana nantinya akan dihasilkan oleh pihak perusahaan tersebut (Anita, et.al, 2023). Dengan melalui perusahaan memahami impak dari tiap-tiap elemen dari setiap elemen terhadap *net profit margin*, barulah disaat itu perusahaan menyadari sehingga dapat menentukan teknik seperti apa yang cocok guna menumpas masalah-masalah dan menyusutkan impak indikator yang timbul. Karena dapat mengungkapkan strategi harga jual perusahaan dan kapasitas untuk mengelola pengeluaran operasional, NPM merupakan informasi penting bagi manajer operasi. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap kepercayaan investor dalam melihat kinerja perusahaan yang semakin produktif.

Penelitian yang dilaksanakan Hernawati (2021) menjelaskan NPM dipengaruhi oleh perputaran kas. Keuntungan perusahaan akan dipengaruhi oleh besarnya kas yang dikeluarkan. Hal ini berdampak pada penurunan *net profit margin* seiring dengan peningkatan perputaran kas. Sementara penelitian yang dijalankan Ratnanih (2022) memaparkan NPM tidak dipengaruhi perputaran kas. NPM tidak dipengaruhi oleh perputaran kas disebabkan adanya kemungkinan kas serta laba yang ada pada perusahaan sektor tersebut besar. Di sisi lain, terdapat juga kas serta laba yang dipunyai perusahaan masing-masing besar dan kerta. Dengan begitu, menyebabkan NPM perusahaan tidaklah dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya perputaran kas.

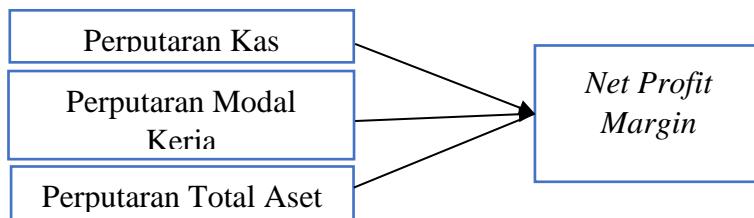
Penelitian yang telah dilangsungkan Adawia et al. (2019) memaparkan bahwasannya perputaran modal kerja mempunyai pengaruh kepada NPM. Sementara penelitian yang dijalankan Ratnanih (2024) menjelaskan perputaran modal kerja tidak memengaruhi NPM. NPM tidak selalu dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, ini disebabkan adanya berbagai kemungkinan.

Penelitian yang telah dilakukan Wihardja & Rachmat (2024) menemukan adanya pengaruh perputaran total aset terhadap NPM. Sementara penelitian yang dijalankan Wibawa (2023) membuktikan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap NPM. Terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu, hal itu diduga karena variabel pada setiap penelitian berbeda dan *net profit margin* setiap sampel serta variabel yang diteliti pun berbeda. Hal lainnya, diduga adanya perbedaan dalam pengukuran variabel.

Dari penjelasan di atas, terjadinya inkonsistensi diantara penelitian-penelitian terdahulu yang menyebabkan ketidakpastian dalam memaparkan hasil penelitian dan merasa kesulitan dalam menyusun kesimpulan yang akurat sehingga penting untuk dilangsungkannya penelitian ini. Dari inkonsistensi tersebut menghambat peneliti dalam mengembangkan penelitiannya hingga

memperumit upaya peneliti untuk pemberian solusi ataupun rekomendasi efektif yang dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ini guna mengatasi perbedaan-perbedaan variabel maupun inkonsistensi pada penelitian terdahulu agar tidak hanya menghasilkan temuan penting yang akurat, tetapi juga berguna untuk pengetahuan dan pengembangan ilmu.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data Penelitian, 2023

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*), pertama kali dipopulerkan Spence pada 1973, mendeskripsikan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal yang bermanfaat bagi penerimanya, seperti investor. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori ini menitikberatkan pada bagaimana pandangan manajemen kepada prospek pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi keputusan calon investor. Selain itu, teori ini juga bertujuan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Teori sinyal digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham di pasar modal yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Elga et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam menyampaikan informasi kepada investor, pihak manajemen memanfaatkan teori sinyal untuk mengkomunikasikan tindakan yang berujung bisa mempengaruhi keputusan investor mengenai kondisi perusahaan. Teori sinyal dipilih sebagai teori dasar dalam penelitian ini karena sesuai tujuan penelitian, yaitu meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran total aset terhadap *net profit margin*.

Net Profit Margin

Rasio yang disebut NPM dipergunakan guna menghitung proporsi laba bersih pada penjualan (Maulana, et.al, (2022)). NPM menurut Megawati et al. (2020), adalah rasio yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan atas mendapat laba bersih atas penjualan. Proporsi pendapatan lebih yang diterima perusahaan dari setiap penjualan ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio ini menghitung laba bersih dalam rupiah untuk setiap rupiah yang dijual. Semakin baik rasio tersebut mewakili posisi pemilik perusahaan atas memperoleh laba yang relatif besar pada tingkat penjualan tertentu, maka semakin tinggi pula rasio tersebut.

Perputaran Kas

Menurut Novika & Siswanti (2022) menjelaskan bahwa perputaran kas ialah sejumlah dana yang tersaji di suatu perusahaan dan nantinya akan dipergunakan kembali oleh perusahaan dalam pembelian bahan baku, pembayaran kewajiban, serta pembayaran beban-beban. Rasio perputaran kas dapat digunakan untuk menilai jumlah uang tunai yang tersedia guna memenuhi kewajiban utang (Yanti and Pratiwi, 2020). Rasio perputaran kas ini akan menentukan besarnya modal kerja yang diperlukan suatu perusahaan guna membiayai penjualan serta melunasi hutang. Oleh karena itu, tingkat perputaran kas adalah metrik yang mengukur efektivitas pengelolaan kas perusahaan, karena menggambarkan tingkat pengembalian uang tunai yang diinvestasikan dalam modal kerja. Kuantitas mata uang rata-rata dibandingkan dengan penjualan untuk menentukan perputaran uang tunai.

Perputaran Modal Kerja

Sutrisno et al. (2021), mengatakan bahwa perputaran modal kerja merupakan sejumlah uang yang sudah dikeluarkan suatu perusahaan dan dimaksudkan dapat masuk kembali ke perusahaan lewat penjualan temuan produksinya pada setiap periode. Perputaran modal kerja ialah rasio yang dipergunakan guna mengetahui besarnya modal kerja yang diinginkan suatu organisasi (Hernawati and Warsiati, 2021). Artinya, periode perputaran modal kerja makin pendek ketika tingkat perputarannya makin tinggi, akibatnya bertambah efisien. Rasio modal kerja bersih terhadap penjualan ialah metrik yang dipergunakan guna mengukur perputaran modal kerja.

Perputaran Total Aset

Lukita et al. (2020), menurutnya peputaran total aset ialah rasio yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mengukur keefisienan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara keseluruhan. Menurut Feren (2020) mengatakan bahwa perputaran total aset menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan pada penggunaan seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan atas rangka kaitannya dengan penghasilan atas penjualan serta menggambarkan berapa besar jumlah rupiah atas penjualan bersih yang dapat dimanifestasikan perusahaan dalam tiap rupiah yang diinvestasikan oleh perusahaan berbentuk aktiva perusahaan. Perputaran aset total ialah rasio yang memperlihatkan kapasitas organisasi guna mendapat pendapatan melalui pemanfaatan seluruh asetnya. Penjualan dan total aset dibandingkan untuk menentukan total perputaran aset.

Pengembangan Hipotesis

Perputaran kas menjadi salah satu dari semua aspek yang dapat dihitung dari tingkat perputarannya. Tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang diinginkan guna melunasi hutang serta membiayai penjualan dapat ditentukan oleh perputaran kas. Penjualan barang hasil produk yang dihasilkan perusahaan, yang dinilai membesar akan memicu pada tingkat penjualan perusahaan tersebut meningkat dan akan berimpak pada peningkatan NPM. Pernyataan ini sesuai dengan yang dinyatakan Nurhadinnas et al. (2024); Nurwati et al. (2020) dalam penelitiannya, terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap NPM. Meningginya tingkat perputaran kas dinilai akan menjadi semakin mampu dikarenakan efisiensi yang juga semakin tinggi pada pemakaian kasnya. Lamanya atau singkatnya periode dalam perputaran ini bergantung berdasarkan sifat atau aktivitas operasi suatu perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Cahyani & Fikron (2024) juga menyatakan terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas, ini terhubung dengan teori sinyal yang digunakan bahwa perputaran kas menjadi salah satu indikator kinerja manajemen. Sebaliknya, Ratnanih (2024) mengatakan perputaran kas tidak memengaruhi NPM, sama halnya dengan yang dikatakan Sari & Citra (2022); Siregar (2017).

H1: Perputaran kas memberi pengaruh positif pada NPM

Perputaran modal kerja memengaruhi tinggi rendahnya NPM. Ini sejalan dengan pernyataan dari Tribowo et al. (2024); Marpaung et al. (2024) variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap NPM. Di dalam kegiatan operasionalnya, tiap-tiap dari perusahaan tentu akan membutuhkan kesediaan sumber daya dalam menjalankan aktivitas operasional, salah satunya dengan modal kerja. Perusahaan memerlukan modal guna menghasilkan laba yang optimal, yang nantinya hendak memberi dampak terhadap kesinambungan hidup perusahaan dalam mempertahankannya. Penelitian serupa dilakukan Nurhadinnas et al. (2024), menurutnya terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap NPM. Bisa dikatakan semakin pesat tingkat perputaran modal kerja, maka dikatakan efisien. Lambat atau singkatnya perputaran, hal ini pula akan menjadi penentuan apakah keperluan modal kerja suatu perusahaan besar atau kecil. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, perputaran modal kerja menjadi indikator kinerja manajemen yang dijadikan landasan dalam perhatiannya saat mengelola modal perusahaan. Penelitian selanjutnya berbanding terbalik dengan pernyataan dari Stevania (2022), tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap NPM Begitupun dengan yang dinyatakan Ratnanih (2024); Maulana (2020).

H2: Perputaran modal kerja memberi pengaruh positif pada NPM

Perputaran total aset juga menjadi elemen yang mampu memengaruhi NPM. Dengan menggunakan perputaran total aset dapat menilai hingga seberapa besar efektivitas dalam hal penggunaan daya berupa aset yang dipunyai perusahaan. Makin tingginya perputaran total aset, dapat diasumsikan bahwasanya makin efisien suatu perusahaan dalam hal pemakaian aset serta semakin singkat pula pengembalian dana perusahaan dalam berbentuk kas. Perputaran aset menunjukkan kelancaran aset dalam halnya pengubahan menjadi penjualan dan yang pada akhirnya nanti akan meninggikan NPM. Hal ini memberikan dasar bagi manajemen untuk fokus pada pengelolaan aset perusahaan secara efektif agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. Selain itu, perputaran total aset berfungsi sebagai indikator kinerja manajerial, yang sejalan dengan teori sinyal menurut Brigham & Houston (2019). Temuan ini konsisten dengan penelitian Sinaga (2019) dan Wihardja & Rachmat (2024), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perputaran total aset dan NPM. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Atika (2020) dalam studinya mengatakan bahwa variabel *total asset turnover* memberi pengaruh signifikan pada NPM. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan yang dinyatakan Sintiani (2023), tidak terdapat pengaruh antara perputaran total aset terhadap NPM. Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh Wibawa (2023); Feren (2020).

H3: Perputaran total aset memberi pengaruh positif terhadap NPM

Metodologi Penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022, saat berlangsungnya pandemi Covid-19. Kriteria populasi meliputi perusahaan yang telah diaudit dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan memenuhi syarat kelayakan.

Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mempergunakan regresi linear berganda yang nantinya akan dipergunakan guna menguji hipotesis penelitian. Penganalisisan ini berfungsi menilai kaitan serta pengaruh antar variabel bebas yang lebih dari satu pada variabel terikat. Keseluruhan data yang telah melewati proses melalui bermacam sumber, kemudian dibentuk perancangan analisis data. Sebelum dilakukannya pengujian dengan Uji T dan Uji F melalui regresi linear berganda, terlebih dahulu menjalankan Uji Asumsi Klasik terdiri atas Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, serta Uji Koefisien Determinasi (R^2). Digunakannya teknik analisis ini pada riset yang terdapat beberapa variabel sekaligus di dalam penelitian. Model regresi linear berganda yang dipergunakan guna menguji hipotesis 1 – 3 di riset ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Y = NPM merupakan variabel terikat

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Modal Kerja

X3 = Perputaran Total Aset

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien 1

e = Nilai Error

Tabel 1
 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
Net Profit Margin (Y)	Persentase yang diaplikasikan guna melihat sejauh mana kemampuan perusahaan atas halnya mendapatkan laba bersih perusahaan atas penjualan (Megawati et al., 2020).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Perputaran Kas (X1)	Rasio yang dikenakan bagi perusahaan guna mengukur seberapa singkat tingkat atas ketersediaan kas dalam halnya melunasi tagihan (utang) serta berbagai biaya yang ada kaitannya dengan hasil penjualan (Yanti & Pratiwi, 2020).	$\frac{\text{Perputaran Kas}}{\text{Penjualan Bersih}} = \frac{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X2)	Rasio yang memiliki kegunaan sebagai pengukur keberhasilan dari modal kerja (aset lancar) yang dipunyai perusahaan atas halnya penghasilan penjualan (Sutrisno et al., 2021).	$\frac{\text{Perputaran Modal Kerja}}{\text{Pendapatan}} = \frac{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$	Rasio
Perputaran Total Aset (X3)	Rasio yang diterapkan oleh perusahaan guna mengukur perputaran segala aktiva yang dipunyai perusahaan serta menghitung seberapa banyak jumlah penjualan yang didapat perusahaan dari tiap rupiah aktiva (Feren, 2020).	$\frac{\text{Perputaran Total Aset}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$	Rasio

Hasil Dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Statistik Deskriptif

Temuan uji ini dapat diperhatikan di tabel 2.

Tabel 2.
 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Net Profit Margin	6,9667	11,28161	30
Perputaran Kas	20,5667	51,36998	30
Perputaran Modal Kerja	2,6000	3,61606	30
Perputaran Total Aset	,6000	,49827	30

Dalam tabel 2 disajikan hasil statistik deskriptif, pada rata-rata variabel *NPM* senilai 6,96 serta standar deviasinya senilai 11,28, hal ini mengindikasikan bahwa kurang mampunya perusahaan dalam menjual barang dikarenakan kurang ditekankannya biaya produksi. Rata-rata variabel perputaran kas 20,56 dan standar deviasinya 51,36, ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan yang ada di dalam sampel memiliki kecepatan arus kas yang cukup lama dalam kembalinya kas masuk pada perusahaan. Rerata variabel perputaran modal kerja adalah 2,60 serta standar deviasinya adalah 3,61, hal ini mengisyaratkan bahwa periode perputaran modal kerja perusahaan kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya. Rata-rata perputaran total aset 0,60 dan standar deviasinya 0,49, hal ini mengindikasikan bahwa terdapatnya ketidakefektifan didalam halnya penggunaan aktiva tetap demi menghasilkan penjualan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Merupakan terdiri atas Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, serta Autokorelasi. Data terdistribusi normal dibuktikan dengan garis kurva simetris (U) pada Uji Normalitas menggunakan histogram. Selain itu, P-Plot memperlihatkan bahwasanya titik-titik tersebar dekat dengan garis diagonal, yang memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi normal. Kemudian mempergunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. $0,200 > 0,05$, ini menandakan bahwa sampel dari berbagai populasi dalam penyebarannya berdistribusi normal. Lalu, pada Uji Multikolinearitas memperlihatkan $tolerance > 0,10$ serta $VIF < 10$, ini mengindikasikan bahwasanya model terlepas dari multikolinearitas. Berikutnya pada Uji Heteroskedastisitas mempergunakan Uji Glejser memperlihatkan nilai Sig. $> 0,05$, ini menandakan bahwasanya variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Serta pada Uji Autokorelasi mempergunakan Durbin-Watson memperlihatkan nilai senilai 0,731, sementara untuk nilai tabel Durbin-Watson diketahui d_U senilai 1,6498, maka dengan digunakannya rumus $D_U < DW < 4 - D_U$ dapat diperoleh $1,6498 < 1,7352 < 3,269$, ini mengindikasikan bahwasanya tidak ada autokorelasi di riset ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Temuan uji ini dapat diperhatikan di tabel 3.

Tabel 3
 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,185	10,18621

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Nilai R Square adalah senilai 0,269. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel bebas yang masuk ke dalam model mampu memberikan besaran 26,9% yang berpengaruh terhadap *net profit margin*, sementara sisa nilainya 73,1% dipengaruhi dari adanya variabel lainnya yang tidak terbilang masuk ke bagian model.

Regresi Linear Berganda

Uji t (Parsial)

Temuan uji ini diperhatikan di tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4,800	3,239		1,482
	Perputaran Kas	,001	,040	,006	,032
	Perputaran Modal Kerja	1,645	,567	,527	2,900
	Perputaran Total Aset	-3,559	4,053	-,157	-,878

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*

Dari tabel 4 menunjukkan untuk hasil hipotesis dengan mempergunakan regresi linear berganda. Berdasarkan teori sinyal, hipotesis 1, yaitu perputaran kas tidak memberi pengaruh

terhadap NPM menunjukkan nilai hitung sebesar 0,032 atau $< t$ tabel (0,032 $< 2,052$) dan nilai Sig. senilai 0,975 atau $> 0,05$ (0,975 $> 0,05$), sehingga dapat diputuskan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan cepat atau lambatnya kas yang berputar di dalam perusahaan tidak akan memengaruhi NPM. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan kas, maka peluang untuk menghasilkan laba semakin besar dan ini menjadi sinyal untuk para investor dalam melakukan investasi di perusahaan. Temuan riset ini sama dengan riset Lukita et al. (2020) yang menjelaskan bahwasanya perputaran kas tidak memberi pengaruh positif signifikan pada NPM. Apabila perputaran kas yang terjadi di dalam suatu perusahaan semakin besar tidak akan adanya kemungkinan NPM akan besar pula, begitupun jika semakin rendah tingkat perputaran kas juga tidak akan rendah pula NPM di suatu perusahaan. Riset yang serupa juga dijalankan Anggiyani et al. (2020) mengatakan di dalam penelitiannya bahwa tingkatan perputaran kas yang tinggi tidak akan dapat merujuk pada besaran volume penjualan, hal ini menandakan kas yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan efisien. Temuan pada riset ini mendukung Ratnanih & Dede (2024) dalam penelitiannya dikatakan perputaran kas tidak memengaruhi NPM.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*

Dari tabel 4 menunjukkan untuk hasil hipotesis dengan memakai regresi linear berganda. Didasari teori sinyal, hipotesis 2, yaitu perputaran modal kerja memberi pengaruh signifikan pada NPM memperlihatkan angka hitung senilai 2,900 atau $> t$ tabel (2,900 $> 2,052$) serta nilai Sig. senilai 0,007 atau $< 0,05$ (0,007 $< 0,05$), sehingga disimpulkan H1 diterima. Ini memperlihatkan bahwasanya modal kerja yang memberi pengaruh signifikan tersebut nantinya akan memengaruhi pada keberlangsungan usaha perusahaan dimasa mendatang. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian Balqis & Safri (2022) di risetnya mengatakan bahwasanya secara parsial, modal kerja ada pengaruhnya pada profitabilitas (NPM). Hal itu mengindikasikan bahwa dengan modal kerja yang terbilang cukup besar dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk mencukupi persediaan yang dimiliki serta guna memenuhi kewajiban perusahaan agar penggunaan aktiva lancar dapat dimaksimalkan, yang kemudian nantinya penjualan dan *net profit margin* perusahaan juga dapat ditingkatkan. Jika sebuah perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara optimal, hal tersebut dapat menjadi indikator positif bagi para investor guna berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Hendro & Safitri (2021) dimana semakin singkat periode perputaran modal kerja, semakin cepat dan tinggi perputaran modal kerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2022), yakni perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan kepada profitabilitas (NPM).

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap *Net Profit Margin*

Dari tabel 4 menunjukkan untuk hasil hipotesis dengan penggunaan regresi linear berganda di dalamnya. Berdasarkan pada teori sinyal, hipotesis 3, yaitu perputaran total aset tidak memberi pengaruh pada NPM menunjukkan besaran nilai hitung sejumlah 0,878 atau $< t$ tabel (0,878 $< 2,052$) dan juga nilai Sig. senilai 0,388 atau dinyatakan $> 0,05$ (0,388 $> 0,05$), sehingga disimpulkan H1 ditolak. Ini memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh terhadap besarnya *net profit margin* perusahaan yang diperoleh apabila perputaran total aset menunjukkan nilai yang semakin besar. Jika peluang laba suatu perusahaan meningkat, maka sinyal akan ditangkap baik oleh para pihak eksternal. Temuan pada riset ini sejalan sebagaimana dengan hasil riset yang telah dijalankan Sintiani (2023) mengatakan bahwa variabel *total asset turnover* tidak memberi pengaruh signifikan pada NPM. Hasil riset ini juga sudah dijalankan Feren (2020), menyertakan di dalam penelitiannya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan penurunan atas suatu laba, salah satunya ialah disebabkan oleh kenaikan beban perusahaan. Temuan riset ini searah juga dengan yang dilaksanakan Wibawa (2023) yang menjelaskan NPM tidak dipengaruhi perputaran total aset di dalam risetnya.

Uji F (Simultan)

Temuan uji ini dapat diperhatikan seperti berikut.

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	993,236	3	331,079	3,191	,040 ^a
	Residual	2697,730	26	103,759		
	Total	3690,967	29			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aset, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Berdasarkan pengujian pada Uji F (Simultan) dengan nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas menjadi X1, Perputaran Modal Kerja menjadi X2, Perputaran Total Aset menjadi X3, ketiganya berposisi sebagai variabel independen secara simultan memberi pengaruh pada *NPM* dalam hal ini berkedudukan sebagai Y selaku variabel dependen. Disebabkan nilai Sig. $0,040 < 0,05$.

Kesimpulan

Memfokuskan hasil penelitian yang menelaah *NPM* dipengaruhi perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran total aset. Berdasarkan yang telah dihasilkan penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa perputaran kas secara parsial tidak memberi pengaruh pada *NPM*. Semakin lambat perputaran kas suatu perusahaan, *NPM* perusahaan tersebut tidak serta-merta ikut menurun, begitupun sebaliknya. Perputaran modal kerja secara parsial memberi pengaruh pada *NPM*. Diindikasikan bahwasanya apabila semakin kecil periode perputaran modal kerja suatu perusahaan, akan berdampak terhadap meningkatnya *NPM*. Perputaran total aset secara parsial tidak memberi pengaruh pada *NPM*. Apabila periode perputaran total aset suatu perusahaan semakin cepat, maka *NPM* tidak akan menurun dan begitupun sebaliknya. Perputaran kas serta total aset secara bersamaan tidak memberi pengaruh pada *NPM*. Sebaliknya, perputaran modal kerja memberi pengaruh pada *NPM*. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa besar kecilnya *NPM* tidak selamanya dapat diprediksi dari rasio-rasio tersebut. Sehingga dapat diasumsikan bahwa nantinya akan berdampak pada kepercayaan investor dalam melihat keefektifan perusahaan.

Tidak sedikitnya keterbatasan yang disebabkan oleh ketidak luputan penulis dari kesalahan maupun kekurangan selama dalam penulisan penelitian ini, diantaranya hanya menggunakan 3 variabel sebagai variabel independen serta 1 variabel sebagai variabel dependen. Penelitian hanya berfokus pada rasio yang sedikit sehingga *NPM* kurang maksimal digambarkan. Peneliti hanya mengambil 10 sampel perusahaan dengan lama periode 3 tahun sehingga kurang optimal dalam mengelola data. Seiring dengan keterbatasan yang tercantum di penelitian ini, maka dari itu peneliti memberi saran bagi peneliti berikutnya agar menambahkan variabel dari masing-masing independen maupun dependen, dengan catatan variabel yang ditambahkan harus relevan. Mampu memperbanyak variabel lainnya diluar daripada rasio yang sudah dipergunakan peneliti ke dalam penelitian ini. Sangat disarankan untuk menambahkan sampel lain diluar dari subsektor makanan dan minuman serta memperpanjang periode riset dari lamanya periode penelitian yang sudah dilaksanakan. Implikasi penelitian ini kepada para investor dapat mengevaluasi *NPM* suatu perusahaan untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan tersebut dimasa depan.

Daftar Pustaka

Adawia, P. R., Azizah, A., & Rokhim, A. (2019). Analisis Pengaruh Perubahan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Pt. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Moneter*, 6(1), 69-80.

Ahmad, S., Selvi., Herlina, R. (2022). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sektor Perdagangan Di Bei 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 426-436.

Anggiyani, K. P. A. D., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 1(1), 205–220. [Www.Kemenperin.Go.Id](http://www.kemenperin.go.id)

Anita, R., Wan, F. R., Fahmi, O., Muhammad, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan: Mekanisme Dari Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(2), 76-88.

Asyhar, Siti, A. A. N., Lenni, Y., Bara, Z., Suhita, W. S. (2024). Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening Antara Struktur Aset, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 37-63.

Atika, R. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Total Asset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Net Profit Margin Bank Bni Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019. *Universitas Islam Negeriraden Intan Lampung*.

Balqis, Z., & Safri. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 S/D 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.

Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani, Lia, P., & Fikron, Al-Choir. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal Perkusi: Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 4(4), 690-701.

Elga, R. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 10(1), 1052-1060.

Feren. (2020). *Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*.

Hendro, A., & Safitri, A. D. E. (2021). Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Pt. Indospring, Tbk. *Movere Journal*, 3(1). [Http://Ojs.Stie-Tdn.Ac.Id/Index.Php/Mv](http://Ojs.Stie-Tdn.Ac.Id/Index.Php/Mv)

Hernawati, E., & Warsiati, W. (2021). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Unilever Tbk. *Jurnal Ekbis*, 9.

Lukita, A., Suciani, P. R., Hutabarat, M. I., & Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Quick Ratiodan Perputaran Total Aset Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Trinity Interlink Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*.

Marjanah, D., & Swarmilah, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Strategi Diversifikasi Dengan Menggunakan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 11(1), 45-58.

Marpaung, B. S., David, M. H. H, Annaria, M., Aina, R. K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Rasio Lancar Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Net Profit Margin. *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 67-75.

Maulana, I. F., Mauluddi, H. A., & Laksana, B. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Npm Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 296–308. [Https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V2i2.3685](https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V2i2.3685)

Megawati, Hm, M., & Sumarlin, A. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan Melalui Analisis Profitabilitas Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. In *Macakka Journal Stie Ypup Makassar 1 Macakka* (Vol. 01, Issue 01).

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur

–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2.

Nurhadinnas., Aliah, P., & Wulandari. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Malindo Freedmill Tbk.. *Jurnal Satyagraha*, 7(2), 128-143.

Nurwati, E., Untung, S., & Dorothea, R. I. (2020). Pengaruh *Working Capital Turnover, Sales Growth Dan Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 20(2), 194-204.

Ratnanih, & Dede, H. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Pt Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 43-51.

Sari, A. K., & Citra, M. S., (2022). Pengaruh Modal Kerja, Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Pt. Hm Sampoerna Tbk. *Sibatik Jurnal*, 1(10), 2229-2240.

Sinaga, F. R. (2019). Pengaruh *Total Asset Turnover (Tato)* Dan *Working Capital Turnover (Wcto)* Terhadap *Net Profit Margin (Npm)* Pada Industri Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Science Of Management And Students Research Journal*, 1(1), 20-27.

Sintiani, Vebi. (2023). Pengaruh Total Assets Turnover Tato (Tato) Dan Working Capital Turnover (Wcto) Terhadap Net Profit Margin (Npm) Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2012-2022.

Siregar, R., Rizal, M. A. S., Khoiriyah, L. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* Pada Pt. Wijayakarya Tbk. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 5(2), 18-28.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal Of Economics, 87(3), 355-374.

Sutrisno, Arwin, & Riyadi, Riyo. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Equilibrium Manajemen*, 7(1).

Tribowo, A., Yenni, S. J. N., Nurwani. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sektor Semen. *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 73-85.

Wibawa, W. N. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Pt. Vale Indonesia Tbk. Periode 2016-2022).

Wihardja, H., & Rachmat, A. (2024) Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio*, Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin*. Menawan: *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 155-176.

Yanti, & Pratiwi, A. (2020). *Analisis Modal Kerja Terhadap Npm (Net Profit Margin) Pada Pt Gudang Garam Tbk*. [Www.Gudanggaramtbk.Com](http://www.Gudanggaramtbk.Com).